

BAB IV

ANALISA DATA

Sebagai mana telah dijelaskan pada bab 1 untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada, penulis memeberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang menjadi responden penelitian. pada bab ini penulis berupaya menganalisis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan, yakni tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang dan Apa faktor penghambat dan pendukung kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.

Setelah diketahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an maka perlu diadakan suatu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa tersebut. Untuk mengetahui bagaimana upaya dari guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang, peneliti telah mengajukan wawancara kepada

guru Al Qur'an dan siswa sebagai responden penelitian ini. Selanjutnya hasil responden tersebut direkapitulasi dan dianalisa dengan kata-kata sebagai berikut.

1. Upaya Guru Melakukan kerja sama dengan orang tua siswa

Kerjasama anantara guru dengan orang tua siswa yaitu termasuk upaya guru, biasanya hal yang seperti itu ketika ada waktu pembagian raport atau rapat itu di kemukakan kepada orang tua nya, untuk selalu mengingatkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah dan tetapi kalau untuk menghadap orang tuanya satu persatu secara langsung itu belum kami laksanakan. Namun jika ada yang betul-betul tidak bisa membaca Al-Qur'an itu dipanggil orang tua nya, karena hal ini adalah kegiatan ekstra yaitu diluar jam sekolah dan anak tersebut perlu perhatian dari orang tua, maka dari itu tugas orang tuanya untuk mendidik anaknya supaya bisa mebaca Al-Qur'an.¹

Lebih lanjut wawancara dengan Ibu Sri Astuti.

iya, kerja sama itu sangat perlu, nah ibu kerja samanya dengan cara untuk memanggil orang tua nya yang belom bisa membaca Al-Qur'an maupun yang sudah bisa, kemudian ibu memberikan motivasi bahwa kalau dirumah itu harus ikut belajar ngaji baik itu sama ustd maupun sama ustdza yang ada di sekitar lingkungan rumah mereka, karena kalau hanya ingin belajar di sekolah waktunya sangat minim dan kemudian kalau belajar di rumah itu waktunya sangat banyak, kemudian saya mendengarkan dari orang tua mereka ada yang sudah mengikuti program TPA dalam waktu tiga kali dalam satu minggu dan kemudian bagi yang belum kami himbaukan supaya jangan hanya mendapatkan pelajaran dari sekolah saja, karena disekolah ini tidak

¹ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

setiap hari yang namanya khusus dalam melakukan proses belajar Al-Qur'an itu perlu yang namanya tajwid, penyebutan makhrajul huruf sedangkan disekolah jam pelajarannya itu di bagi-bagi.²

Ibu zaleha Nopriyanti mengatakan bahwa:

kerja sama dengan orang tua siswa itu tentu ada, karena kalau hanya kami saja sebagai guru disekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu kurang, karena salah satunya yaitu waktunya sangat sedikit untuk belajar membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami melakukan kerja sama dengan orang tua nya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan salah satu contohnya orang tua nya supaya mendorong anaknya untuk belajar dirumah ataupun dimasjid dan guru disekolah juga menyuruh siswa untuk membeli buku tajwid supaya siswa tersebut lebih muda untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dengan adanya kerja sama guru dengan orang tua kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu bisa lebih meningkat.³

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang selama PPLK bahwa guru Al Qur'an yaitu Bapak Zainal Abidin ketika rafat bersama orang tua siswa beliau meminta kerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, karena kerjasama dengan orang tua itu sangatlah penting dan mempengaruhi siswa dalam membaca Al Qur'an dan oleh sebab itu kalau tidak ada kerja sama antara guru dengan orang tua siswa maka sulit bagi siswa untuk bisa membaca Al Qur'an sedangkan waktu belajar siswa

² Ibu Sri Astuti, *Guru Al Qur'an Hadits*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

³ Ibu Zaleha Noprianti, *Kepala MTs Ahliyah 1 Palembang*, (Wawancara 14 Januari 2019).

itu lebih banyak di rumah dari pada disekolah.

2. Upaya Guru Selalu Memberikan Bimbingan

Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴ Berkenaan dengan guru sebagai pembimbing merupakan hal tidak dapat dipungkiri lagi karena hal itu termasuk merupakan upaya guru. Hasil Observasi peneliti selama PPLK di MTs Ahliyah 1 Palembang peneliti melihat guru selalu memberikan bimbingan dalam segala hal baik.⁵ Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Zainal Abidin.

Selaku guru yang mengajar Al Qur'an ketika masuk kelas selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan perhatian apa lagi siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, contohnya sebelum memulai pelajaran Al Qur'an diawali dengan pengenalan huruf, sebelum di suruh untuk membaca Al Qur'an, setelah mereka sudah mengetahui huruf hijaiyah baru mereka di perintahkan untuk membacanya. Kami sebagai guru selalu berusaha untuk membimbing dan mengingatkan kepada siswa untuk membaca Al Qur'an, bahkan saya memberikan tugas kepada siswa untuk menulis Al Qur'an yaitu ayat-ayat pendek juz 30, kemudian ayat-ayat yang ditulis tersebut itulah yang saya perintahkan untuk dibaca, karena jika saya menyuruh siswa untuk menulis Al Qur'an di sekolah waktu nya sangat minim jadi dengan di perintahkan untuk menulis mereka juga akan membacanya, karena sekarang ini orang yang bisa membaca Al Qur'an belum tentu bisa menulisnya.⁶

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang pada tanggal 07 dan 24 agustus bahwa guru selalu

⁴Supardi, *Op Cit*, hal 92-100

⁵*Observasi*, di MTs Ahliyah 1 Palembang, dilaksanakan selama pplk.

⁶ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, dan ketika memulai pelajaran Al Qur'an guru mengenalkan huruf-huruf hijaiya terlebih dahulu.⁷

Lebih jauh, Abin Syamsuddin dalam Arif menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa dan jika masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Berkenaan dengan upaya membantu meningkatkan kemampuan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional.⁸

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memberikan bimbingan sangat dibutuhkan apalagi guru yang mengajar Al Qur'an yakni dengan cara dipanggil, diberikan pengertian, bimbingan dan perhatian terkhusus terhadap siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, sehingga siswa tersebut merasa terdorong dan mempunyai keinginan atau minat untuk belajar membaca Al Qur'an. Dengan adanya upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, ternyata upaya tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa.

⁷ *Observasi*, di MTs Ahliyah 1 Palembang, pada tanggal 07 dan 24 agustus 2018

⁸ Arif, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 162.

3. Upaya Guru Dalam Membagi Kelas Siswa yang Belum Bisa dan yang Sudah Bisa Membaca Al-Qur'an?

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yaitu membedakan kelas atau barisan antara siswa yang belum bisa dan yang sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an, kalau masalah membedakan kelas itu belum kami laksanakan, karena sekolah kami ini kurang tempat atau kelas untuk membedakan siswa yang belum bisa dan yang sudah bisa, akan tetapi kami ada rencana kedepan untuk melakukan hal tersebut dan sekarang ketika melakukan proses belajar Al-Qur'annya hanya dibedakan barisan yang bisa dengan yang belum, contohnya barisan sebelah kanan itu yang sudah bisa dan yang sebelah kiri itu yang belum, kemudian jam pelajaran Al-Qur'an ini bergabung dengan jam sekolah bukan diluar jam sekolah, tetapi pelajaran ini tidak termasuk dalam kurikulum yang telah ditetapkan, hanya berbentuk ekstra saja.⁹

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang selama PPLK bahwa guru Al Qur'an yaitu Bapak Zainal Abidin mengatakan bahwa membedakan kelas ataupun barisan dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an itu adalah sangatlah penting, karena itu adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an.

⁹ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa membedakan kelas atau tempat siswa yang belum bisa dengan yang sudah bisa membaca Al Qur'an itu adalah sangat penting bagi guru dan siswa, karena jika adanya hal tersebut guru bisa fokus untuk menyuruh siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dalam proses belajar mengajar dan siswa juga mempunyai minat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al Qur'an, di karenakan di dalam kelas tersebut belum ada siswa yang betul-betul bisa membaca Al Qur'an maka itu siswa berlomba-lomba untuk menjadi siswa yang bisa membaca Al Qur'an.

4. Upaya Guru dengan Memberikan Pujian dan Motivasi

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an yakni memberikan pujian kepada siswa yang bisa membaca Al Qur'an, tetapi hanya diberikan dengan pujian dari mulut saja tidak memberikan pujian seperti memberi hadiah, kemudian kami selalu memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an maupun yang sudah bisa, agar bagi siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan adanya pujian dan motivasi siswa tersebut mempunyai minat untuk belajar membaca Al Qur'an, kemudian bagi yang sudah bisa membaca Al Qur'an maka akan lebih semangat lagi untuk belajar membaca Al Qur'an dengan adanya pujian dan motivasi tersebut,

sehingga siwanya terdorong untk lebih giat, semangat untuk mempelajari Al Qur'an.¹⁰

kalau pujian kepada siswa yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik itu tentu diberikan, karena tujuannya yaitu supaya siswa tersebut lebih giat lagi untuk belajar membaca Al Qur'an dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan motivasi-motivasi lainnya supaya anak tersebut mau untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga bisa membaca Al Qur'an dengan benar, karena diantaranya ketika kita mengerjakan sholat itu harus bisa membaca Al Qur'an.¹¹

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang pada tanggal 07 dan 24 Agustus 2018 bahwa ketika siswa membaca Al Qur'an dengan benar gurunya memberikan pujian dan motivasi kepada siswa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an yakni dengan cara diberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang belum maupun yang sudah bisa membaca Al Qur'an. Dengan adanya upaya guru dalam memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang belum maupun yang sudah bisa membaca Al Qur'an, sehingga siswa tersebut mempunyai minat dan semangat untuk belajar membaca Al Qur'an

¹⁰ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

¹¹ Ibuk Zaleha Noprianti, *Kepala MTs Ahliyah 1 Palembang*, (Wawancara 14 Januari 2019).

5. Upaya Guru Memberi Hukuman

Upaya selanjutnya adalah pemberian hukuman terhadap siswa yang memang sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Berdasarkan Observasi peneliti yang dilakukan selama PPLK di sekolah tersebut yakni peneliti melihat guru sedang menghukum siswa yang memang sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Bapak Zainal Abidin mengatakan memberi hukuman adalah salah satu cara untuk supaya siswa ini mau belajar membaca Al Qur'an, tetapi jika cara membacanya ada yang salah-salah sedikit itu hal biasa karena kita ini hanya manusia biasa tidak lepas yang namanya dari kesalahan oleh karena itu kami sebagai guru hanya memperbaiki ataupun membetulkan bacaan-bacaan siswa, akan tetapi jika mereka disuruh untuk menulis dan menghafal dalam pelajaran tahfidz itu baru kami beri hukuman, tetapi alhamdulillah ketika kami menyuruh yang demikian siswanya selalu mengerjakan tugas tersebut.¹²

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang bahwa ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa memberi hukuman itu adalah suatu ancaman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh seorang guru, akan tetapi jika mereka membaca Al Qur'an nya hanya salah-salah sedikit maka bacaannya hanya diperbaiki saja bacaannya dan tidak harus dengan cara dihukum, akan tetapi jika mereka diberi tugas

¹² Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

untuk menulis Al Qur'an kemudian dihafal tetapi tidak mereka kerjakan maka mereka akan mendapatkan hukuman.

6. Upaya Guru Memberi Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin.

Saya sebagai guru Al Qur'an, saya memberi tugas kepada siswa untuk menulis Al Qur'an pada juz 30 kemudian disuruh untuk dibaca, dan berapa banyak mereka diberikan tugas untuk menulis Al Qur'an, sebanyak tulisan itulah yang akan mereka baca. Karena dengan adanya diberi tugas tersebut siswa akan menjadi terbiasa untuk menulis dan membaca Al Qur'an sehingga siswanya mampu untuk membaca Al Qur'an dan sekaligus menjadi senang untuk membaca Al Qur'an.¹³

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang selama PPLK bahwa guru Al Qur'an yaitu Bapak Zainal Abidin ketika belajar membaca Al Qur'an bapak memberikan tugas menulis dan menghafal Al Qur'an pada juz 30. Berkaitan dengan pemberian tugas menulis dan menghafal dirumah, suryaman menyebutkan bahwa permasalahan pembelajaran Al Qur'an saat ini adalah kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis Al Qur'an. Menurutnya, pemerintah melakukan pengaturan khusus melalui PP No.19 pasal 21 ayat 2 yang berbunyi "Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan pengembangan budaya membaca dan menulis", Ini artinya semua proses

¹³ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, khususnya pada pembelajaran Al Qur'an.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian tugas kepada siswa yaitu salah satu untuk membangkitkan ataupun menimbulkan minat siswa untuk belajar membaca Al Qur'an, jadi kalau sudah diberikan tugas untuk menulis Al Qur'an maka siswa tersebut akan membacanya juga sekaligus diperintahkan juga untuk dihafal, sehingga siswa tersebut sudah menjadi terbiasa untuk menulis, membaca, dan menghafal.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Membaca Al Qur'an Di Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang

Pembelajaran Al Qur'an sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan. dalam masalah kemampuan siswa membaca Al Qur'an di MTs Ahliyah 1 Palembang merupakan hal yang penting karena kemampuan membaca Al Qur'an menjadi salah satu syarat untuk diterima di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Terdapat suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al Qur'an. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

¹⁴ Aprilia Fitriansyah, jurnal, *pengaruh sarana prasarana terhadap efektif proses pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung*, 2014.

1. Faktor internal

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Agustus dan 24 Agustus 2018 di MTs Ahliyah 1 Palembang peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa kurang semangat ketika mengikuti pelajaran membaca Al Qur'an.

a. Faktor kecerdasan/intelegensi

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang cepat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu sri Astuti:

Ibu Sri Astuti mengatakan bahwa siswa kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang dalam kegiatan proses pembelajaran membaca Al Qur'an secara umum masih banyak memiliki kendala yaitu seperti, masih minimnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, contohnya bacaan yang tidak sesuai dengan hukum bacaan tajwid, kurang fasyyeh dalam penyebutan makhrajul huruf, kurangnya bimbingan dari orang tua, kemampuan siswa nya berbeda-beda, dan minimnya waktu dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹⁵

Bapak Zainal Abidin mengatakan bahwa, kalau masalah pembagian kelas antara yang bisa dengan yang belum bisa itu adalah tidak, karena di sekolah kami ini kurang tempat atau kelas untuk membedakannya, akan tetapi ketika proses belajar Al Qur'annya hanya dibedakan barisan yang bisa dengan yang belum, contohnya barisan sebelah kanan itu yang sudah bisa dan yang sebelah kiri itu yang belum, kemudian jam pelajaran Al Qur'an ini bergabung dengan jam sekolah bukan diluar jam sekolah, tetapi pelajaran ini tidak termasuk dalam kurikulum yang telah ditetapkan, hanya berbentuk ekstra saja.¹⁶

¹⁵ibu sri Astuti, *Guru Al Qur'an Hadits*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

¹⁶ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang pada tanggal 07 dan 24 Agustus 2018 bahwa siswanya dalam membaca Al Qur'an itu masih banyak yang belum menerapkan bacaan hukum tajwid, hanya ada beberapa siswa yang sudah menerapkannya, kemudian siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an dan yang belum bisa kelasnya tidak dibedakan hanya di pisahkan barisannya saja.¹⁷

Menurut analisis saya kecerdasan atau intelegensi siswa, itu sangat berbeda-beda, jadi kita tidak bisa untuk memepersamakan kecerdasan si A terbatas, mungkin ada siswa yang mudah memahami penjelasan dari guru dalam waktu tersebut dan ada juga siswa yang sulit untuk memahami penjelasan dari guru dalam waktu tersebut.

b. Faktor Motivasi siswa

Motivasi siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan Hasil Observasi peneliti selama PPLK di MTs Ahliyah 1 Palembang peneliti melihat guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang memang belum memiliki kemampuan membaca Al Quran dengan baik, yakni salah satunya wejangan, perhatian bahkan hadiah terhadap siswa tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sri Astuti selaku guru Qur'an Hadits.

Kita sebagai guru tidak berhenti untuk memberikan motivasi kepada

¹⁷Observasi di MTs Ahliyah 1 Palembang, pada tanggal 07 dan 24 Agustus 2018

siswa, tapi kami kembalikan kepada orang tuanya, kalau orang tuanya tidak bekerja sama dengan apa yang telah diterapkan di madrasah. Kemudian dari orang tua juga, kalau mereka tidak selalu memberikan motivasi kepada anaknya itu bisa menjadi penghambat mereka untuk belajar membaca Al Qur'an. Dan kemudian pendukungnya yaitu seperti TPA, ayahnya, kakaknya, dan orang tuanya yang bisa membaca Al Qur'an untuk mengajarkan kepada anak tersebut walaupun faktor pendukungnya sudah banyak, tetapi dari anaknya sendiri malas untuk belajar membaca Al Qur'an maka sulit untuk bisa membaca Al Qur'an tetapi kita sebagai orang tua agar selalu memberikan dorongan, motivasi kepada anaknya supaya anak tersebut mempunyai niat, keinginan untuk belajar membaca Al Qur'an.¹⁸

Bapak Zainal Abidin ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

Iya, kami memberikan pujian kepada siswa yang bisa membaca Al Qur'an, tetapi dengan pujian dari mulut saja tidak memberikan pujian seperti memberi hadiah, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa tersebut, supaya siswa nya lebih semangat lagi untuk belajar Al Qur'an dengan adanya pujian, motivasi, sehingga siswa nya terdorong untuk lebih giat untuk mempelajari Al Qur'an.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah sangat penting bagi seorang siswa supaya siswa tersebut lebih semangat untuk belajar membaca Al Qur'an, karena kalau tidak adanya motivasi yaitu siswa tersebut merasa tidak ada dorongan untuk belajar Al Qur'an maka dari itu perlu adanya motivasi, apalagi motivasi itu timbul dari orang tua dan keluarganya maka anak tersebut lebih merasa terdorong untuk belajar Al Qur'an dengan giat.

c. Faktor Minat

Faktor minat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an. Secara sederhana, minat (*interest*)

¹⁸Ibu Sri Astuti, *Guru Al Qur'an Hadits*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

¹⁹ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan Observasi peneliti yang dilakukan selama masa PPLK yang dilakukan di MTs Aliyah 1 Palembang bahwa peneliti melihat ada beberapa siswa yang berminat dan tidak berminat ketika belajar Al Qur'an. Hal tersebut diperjelas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin berikut.

Mengenai masalah penghambatnya yaitu salah satunya dari lingkungan dan didikan orang tuanya, dan lingkungan pada saat ini untuk masa anak-anak ini masih banyak yang kurang bagus dan mudah terpengaruh oleh teman lainnya dan kemudian orang tuanya tidak peduli terhadap anaknya, padahal semua itu adalah tugas orang tua untuk mendidiknya menjadi orang yang lebih baik dan kita sebagai orang tua kita ini sebagai contoh untuk anak kita, jadi kalau orang tuanya baik maka anaknya juga akan menjadi orang yang lebih baik begitupun sebaliknya kalau orang tuanya jahat maka anaknya tidak jauh dari sifat orang tuanya. Begitupun pendukungnya orang tua juga salah satunya, jika orang tuanya selalu memberi dorongan, motivasi, support atau dukungan kepada anaknya, maka anaknya ini timbul minat, keinginan untuk belajar membaca Al Qur'an.²⁰

Lebih lanjut Bapak Zainal Abidin mengatakan:

Jika masalah membaca dengan lancar itu sebagian ada yang sudah dan ada juga yang belum, karena hal ini tergantung kepada diri pribadi siswa masing-masing, kalau mereka mempunyai minat untuk belajar Al Qur'an maka insya Allah mereka lancar dalam membaca Al Qur'an begitupun sebaliknya kalau mereka tidak mempunyai minat untuk belajar Al Qur'an maka sulit mereka untuk membaca Al Qur'an secara lancar.²¹

Dapat disimpulkan bahwa minat itu adalah ada pada diri siswa masing-masing, jadi kalau siswa tersebut sudah mempunyai minat untuk

²⁰ Bapak zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

²¹ Bapak zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

belajar membaca Al Qur'an maka proses belajarnya akan lebih mudah terciptanya konsentrasi dan memperkecil rasa kebosanan untuk belajar pada dirinya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

1. Faktor lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan masyarakat disini yakni adanya TPA yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan adanya TPA di dalam lingkungannya, akan berpengaruh dalam hal kemampuan baca Al Qur'an anak tersebut. Berikut Hasil wawancara dengan Ibu Sri Astuti.

Harus ikut belajar ngaji baik itu sama ustadz maupun sama ustadzah yang ada di sekitar lingkungan rumah mereka, karena kalau hanya ingin belajar di sekolah waktunya sangat minim dan kemudian kalau belajar di rumah itu waktunya sangat banyak, kemudian saya mendengarkan dari orang tua mereka bahwa anaknya sudah mengikuti program TPA dalam waktu tiga kali dalam satu minggu dan kemudian bagi yang belum kami himbaukan supaya jangan hanya mendapatkan pelajaran dari sekolah saja, karena di sekolah ini tidak setiap hari yang namanya khusus dalam melakukan proses belajar Al Qur'an itu perlu yang namanya tajwid, penyebutan makhrajul huruf sedangkan di sekolah jam pelajarannya itu dibagi-bagi.²²

²² Ibu Sri Astuti, *Guru Al Qur'an hadits*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat itu adalah sangat penting bagi orang-orang yang masih dalam melakukan pendidikan, karena lingkungan itu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pendidikan, baik itu lingkungan masyarakat yang buruk maupun lingkungan masyarakat yang baik, oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus mencari lingkungan yang baik agar anak terhindar dari hal-hal yang buruk dan dapat menjadi orang yang lebih baik.

2. Faktor lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Keterangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi aktivitas belajar siswa. Keluarga adalah pendidikan awal anak termasuk kemampuan baca Al Qur'an anak. Jika pendidikan yang diberikan oleh keluarga tersebut baik dan nyaman, maka akan mudah mengarahkan kemampuan anak sesuai dibidangnya, begitupun sebaliknya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Astuti.

Kita sebagai guru tidak berhenti untuk memberikan motivasi kepada siswa, tapi kami kembalikan kepada orang tuanya, kalau orang tuanya tidak bekerja sama dengan apa yang telah diterapkan di Madrasah. Kemudian dari orang tua juga, kalau mereka tidak selalu memberikan motivasi kepada anaknya itu bisa menjadi penghambat mereka untuk belajar membaca Al Qur'an. Dan kemudian pendukungnya yaitu seperti TPA, ayahnya, kakaknya dan orang tua nya yang bisa membaca Al Qur'an untuk mengajarkan kepada anak tersebut walaupun faktor

pendukungnya sudah banyak, tetapi dari anaknya sendiri malas untuk belajar membaca Al Qur'an maka sulit untuk bisa membaca Al Qur'an tetapi kita sebagai orang tua agar selalu memberikan dorongan, motivasi kepada anaknya supaya anak tersebut mempunyai niat, keinginan untuk belajar membaca Al Qur'an.²³

Lebih lanjut lagi Bapak Zainal Abidin

kalau masalah penghambatnya yaitu salah satunya dari lingkungan dan didikan orang tuanya, kemudian orang tuanya tidak peduli terhadap anaknya, padahal semua itu adalah tugas orang tua untuk mendidiknya menjadi orang yang lebih baik dan kita sebagai orang tua kita ini sebagai contoh untuk anak kita, jadi kalau orang tuanya baik maka anaknya juga akan menjadi orang yang lebih baik begitupun sebaliknya kalau orang tuanya jahat maka anaknya tidak jauh dari sifat orang tuanya.²⁴

Berdasarkan Analisis dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah sebuah dorongan kepada anak untuk melakukan proses belajar membaca Al Qur'an supaya anak tersebut lebih semangat untuk belajar membaca Al Qur'an, karena jika keluaraganya tidak peduli ataupun tidak memperhatikan anaknya dalam proses belajar maka akan sulit anak tersebut untuk mampu membaca Al Qur'an.

3. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya, seperti teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa terutama dalam hal ketika proses belajar Baca Tulis Al Qur'an. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa tersebut seperti halnya yang dikatakan bapak Zainal.

²³ Ibu Sri Astuti, *Guru Al Qur'an Hadits*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

²⁴ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

Bapak Zainal mengatakan bahwa lingkungan pada saat ini untuk masa anak-anak ini masih banyak yang kurang bagus dan mudah terpengaruh oleh teman lainnya, seperti jika ada teman yang bermalas-malasan untuk belajar apalagi teman dekat, maka secara tidak langsung teman yang lainnya akan berpengaruh dan ikut-ikutan malas. Itu salah satu contohnya.²⁵

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang pada tanggal 07 dan 24 Agustus 2018 bahwasannya siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang ini masih banyak yang mudah terpengaruh dengan sifat buruk temannya, seperti mengikuti teman yang tidak mau masuk kelas ketika proses pembelajaran.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi tentang kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an salah satunya faktor teman sebaya, faktor teman sebaya merupakan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, maka dari itu kita harus memilih teman yang baik dan bisa mendorong kita untuk belajar membaca Al Qur'an sehingga kita mampu dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

²⁵ Bapak Zainal Abidin, *Guru Al Qur'an*, (Wawancara, tanggal 14 Januari 2019).

²⁶ *Observasi* di Mts Ahliyah 1 Palembang, pada tanggal 07 dan 24 Agustus 2018